

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat dewasa ini, yang tidak terbendung khususnya sektor industri yang merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian Indonesia. Peningkatan kemampuan dalam sektor industri merupakan suatu tolak ukur bagaimana kemajuan ekonomi nasional. Peran dari industri ini dapat terlihat dalam membuka kesempatan peluang usaha dan kesempatan kerja bagi sumber daya lokal sehingga mampu bertahan dalam krisis ekonomi yang terjadi.

Industri atau perusahaan sejatinya memiliki tujuan utama yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan memiliki keunggulan agar dapat bersaing. Salah satu yang sedang mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional yaitu sektor perindustrian dengan memberdayakan sektor industri kecil dalam menciptakan produk atau jasa yang unggul agar dapat bersaing dan mempermudah para pelaku usaha dalam membuat perizinan dengan cepat. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, Darmin Nasutin Mengatakan dalam mengembangkan serta meningkatkan UMKM di Indonesia Pemerintah telah meluncurkan *Online Single Submission* (Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi) secara elektronik, serta bantuan dalam bentuk permodalan dengan Bunga yang kecil dari 22% menjadi 7% (<https://ekonomi.kompas.com/>). Lucky et. al, (2016:106) Mengatakan Perusahaan yang dapat bertahan adalah perusahaan yang memiliki daya saing yang kuat

Alternatif dalam mendukung pengembangan perekonomian Indonesia dengan memberdayakan industri – industri kecil. Dalam pemerataan dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat industri kecil terbukti dapat membantu pemerintah dalam menyukseskan program pemberantasan kemiskinan dan menekan angka pengangguran. Serta dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dilanda Indonesia industri kecil terbukti mampu tetap bertahan.

Untuk menghidupkan perekonomian Indonesia secara terus menerus keberadaan industri kecil harus dipertahankan dan dikembangkan. Selain itu industri kecil agar tetap berkembang dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Pemerintah memiliki peran penting dalam membantu keterbatasan industri–industri kecil. Dengan demikian industri kecil dapat berdampingan dengan industri besar dalam meningkatkan ekonomi bangsa dengan menyerap banyak tenaga kerja.

Kenyataan bahwa masih banyaknya masyarakat berekonomi lemah memberi gambaran bahwa industri kecil pada hakekatnya masih berperan penting dalam struktur ekonomi Indonesia. Industri kecil walau dari waktu ke waktu selalu diterpa dengan berbagai tantangan seperti kekurangan modal, pemasaran, keahlian dan pengetahuan tenaga kerja tetapi masih tetap menunjukkan tingkat perkembangan yang baik. Industri kecil membawa dampak positif dalam perekonomian Indonesia, hal ini terbukti dalam mensejahterakan masyarakat terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan.

Untuk Mengetahui Pertumbuhan UMKM dan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan jumlah usaha besar dapat di lihat pada tabel 1.1 Berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil, Menengah dan Besar di Indonesia

Indikator		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Jumlah Unit Usaha	Usaha Kecil	681.522	731.047	757.090
	Usaha menengah	59.263	56.551	58.627
	Usaha Besar	4.987	5.370	5.460
Jumlah Tenaga Kerja	Usaha Kecil	7.307.503	5.402.073	5.704.321
	Usaha Menengah	5.114.020	3.587.522	3.736.103
	Usaha Besar	4.194.051	3.444.746	3.586.769

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI

Pada Tabel 1.1 berdasarkan jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwa unit usaha kecil selain dapat mendampingi usaha-usaha besar dan menengah dalam meningkatkan ekonomi bangsa, juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat golongan ekonomi menengah-kebawah yang jumlahnya cukup banyak dengan menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia.

Jumlah industri kecil menengah dan besar di Jawa Barat pada tahun 2012 oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat mencapai 203 419 Unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 4.221.393 orang serta memberikan sumbangan investasi sebesar Rp. 213.076.638,83. (<https://jabar.bps.go.id/>). Meski krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 berdampak pada perekonomian Jawa Barat tetapi tidak berpengaruh besar karena ketangguhan UMKM- lah yang menjadi penyelamat dari krisis ekonomi tersebut.

Kota Bandung sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Barat memiliki banyak potensi dalam meningkatkan ekonomi daerah terutama dalam sektor UMKM. Dari tahun 2009 hingga 2012 jumlah industri kecil menengah dan besar di Kota Bandung terus meningkat. Serta menyumbang Investasi sebesar Rp. 8.560 783,48 Juta pada tahun 2012 (<http://www.depkop.go.id/>). Sedangkan dalam kegiatan ekonomi salah satunya memperbaiki masalah tenaga kerja sebagaimana dapat di lihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perkembangan UMKM di Kota Bandung

Tahun	UMKM	Tenaga Kerja	Investasi
2009	10 701 Unit	72 431 Orang	69 253,40
2010	10 820 Unit	121 120 Orang	147 980,4
2011	10 820 Unit	121 120 Orang	8 560 783,48
2012	10 821 Unit	121 120 Orang	8 560 783,48

Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Pada tabel 1.2 dapat terlihat dengan semakin berkembang dan bertambahnya pelaku usaha akan mampu menyerap tenaga kerja dalam mengurangi angka pengangguran serta memberikan sumbangan investasi bagi Kota Bandung. Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki peran sangat penting dalam perekonomian Kota Bandung, terutama dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian industri kecil dan menengah mempunyai potensi jauh lebih baik untuk terus dikembangkan sebagai salah satu penggerak industri yang diharapkan dapat membantu menanggulangi masalah pada ketenagakerjaan.

Dalam mengurangi tingkat pengangguran, kota Bandung memiliki beberapa sentra industri yang terkenal yang dapat di lihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Industri Yang ada Di Kota Bandung

Jenis Sentra Industri	Nama Sentra
Sentra Industri Makanan	Sentra Industri Telur Asin
	Sentra Industri Ikan Pindang
	Sentra Industri OPAK
	Sentra Industri Roti
	Sentra Industri Tahu Cibuntu
	Sentra Industri Gorengan Tempe
Sentra Industri Boneka	Sentra Industri Boneka Sukajadi
	Sentra Industri BonekaWarung Muncang
Sentra Industri Fashion	Sentra Industri Kaos sablon Suci
	Sentra Industri Pakaian Anak Pagarsih
	Sentra Industri Pakaiana Cigondewa
	Sentra Industri Tas Kebon Lega
	Sentra Industri Sepatu Cibaduyut
	Sentra Industri Rajut Binong Jati
Sentra Industri Logam, Kayu dan Kertas	Sentra Industri Rajut Margasari
	Sentra Industri Las dan bubut
	Sentra Industri Suku Cadang
	Sentra Industri Las Keramik
	Sentra Industri Kusen
	Sentra Industri Las Ketok
	Sentra Industri Percetakan Pagarsih
Sentra Industri Kenalpot	

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung

Salah satu industri yang ada di Kota Bandung yaitu Sentra Percetakan yang merupakan produsen yang memberikan jasa dalam percetakan seperti buku, kalender, kartu undangan, kartu nama, mug dan lain – lain. Sentra Industri Percetakan Bandung merupakan tempat yang menjadi pusat yang menawarkan jasa percetakan yang memudahkan konsumen dalam mencari jasa percetakan yang sesuai dengan pilihan. Hal tersebut yang menjadikan Sentra Industri Percetakan Pagarsih dikenal luar bukan hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri dalam menawarkan jasa dalam melakukan percetakan, selain itu sentra ini menawarkan jasa dengan harga yang dapat di jangkau semua kalangan untuk menggunakan jasa di sentra ini.

Dalam proses memasarkan jasa percetakan pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih ini, para pelaku usaha telah memiliki pelanggan tersendiri serta memiliki mitra sendiri kepada berbagai instansi baik dalam negeri maupun luar negeri, sehingga menjadikan para pelaku usaha cepat puas dengan hal tersebut dan tidak ada keinginan lagi untuk mencari pengetahuan baik dalam melakukan produksi atau memperluas pasar dengan menjalin kerja sama dengan usaha lain. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada bapak Panji selaku pengelola di Sentra Industri Percetakan Pagarsih mengatakan “usaha percetakan di sini telah memiliki konsumen masing – masing“.

Pada umumnya dalam pekerbangan industri kecil memiliki permasalahan yang sama dari waktu ke waktu yaitu permodalan, pemasaran, bahan baku, teknik, menciptakan sesuatu yang berbeda (keunggulan) dalam bersaing dan kurang keahlian dalam pengelolaan. Bidang permodalan, pemasaran dan menciptakan sesuatu yang berbeda merupakan masalah utama oleh usaha kecil akan tetapi secara keseluruhan usaha kecil mengalami seluruh kesulitan dalam berbagai aspek. Sebagaimana hasil observasi peneliti terdapat beberapa kios pada Sentra Percetakan Pagarsih sudah tidak beroperasi atau tutup serta sebagian kios telah di dimiliki pihak swasta. Menurut Bapak Panji sebagai pengelola “ada beberapa pengusaha yang beralih profesi dan ada yang gulung tikar karena sulit menarik konsumen atau menjalin hubungan kerjasama untuk menggunakan percetakan terutama yang usaha baru di sini sulit untuk bertahan karna mereka bermodalkan tekat tanpa keahlian, pengalaman dan pengetahuan bagaimana cara mengelolah usaha dari bawah, karena

di sini sebagian besar pemilik usaha hanya tamatan sekolah SD – SMA dan bahkan ada yang tidak pernah bersekolah sama sekali”.

Menciptakan sesuatu yang berbeda atau baru sangatlah penting dalam sebuah perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan sangat ketat pada saat sekarang sehingga para pelaku usaha diuntut selalu melakukan perbaikan, mencari pengetahuan baik dalam bekerja maupun dalam menarik konsumen atau mitra agar tetap bisa bersaing dari usaha lain yang sejenis.

Menurut Uu Ruzhanul Ulum Wakil Gubernur Jawa Barat mengatakan yang di hadapi para pelaku UMKM di Bandung ada tiga masalah klasik sehingga sulit untuk maju di antaranya yaitu ketersediaan bahan baku, manajemen dan pemasaran. Untuk ketiga masalah tersebut pemprov jabar sudah memiliki formula agar pelaku usaha bisa bertahan dan berkembang di antaranya mendorong serta mengadakan pelatihan baik kepada para direktur dan staf atau pegawai yang di rancang agar para pelaku usaha dapat menjaga kontinuitas, selanjutnya para pelaku usaha diberikan pengetahuan akuntansi sederhana dan manajemen yang baik serta membuka pelatihan bagi para pelaku usaha untuk di didik tentang manajemen. (<http://jabar.tribunnews.com/>).

Gubernur Jawa Barat telah meluncurkan program UMKM juara sebagai salah satu program unggulan untuk mencapai JABAR Juara Lahir Batin melalui inovasi dan kolaborasi. Program ini mendorong UMKM untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam skala kelas usaha dengan penguatan diri dan manajemen usaha untuk dapat naik kelas dengan memanfaatkan teknologi dalam berbisnis, khususnya teknologi informasi. (<http://jabar.tribunnews.com/>).

Seperti Penelitian yang di lakukan **Raeni Dwi Santy et al (2013:3)**

“competitive advantage can not be understood by looking at a firm as a whole, but have the competitive advantage of the origin, the different activities undertaken by the company in designing, producing, marketing , deliver and support its products”.

Sehubungan dengan hal itu, membuat penulis tertarik melakukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan keunggulan bersaing di era persaingan yang ketat sekarang.

Berdasarkan hal diatas, penulis melakukan penyebaran kuesioner awal, dimana penyebaran kuesioner ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan antara pengusaha percetakan tentang keunggulan bersaing di Sentra Percetakan PD Pasar di Jl. Pagarsih, Cibadak, Astanaanyar, Kota Bandung. Hal tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Survey Awal Keunggulan Bersaing

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA	TIDAK
1. Apakah harga yang anda tetapkan bersaing dengan usaha sejenis?	28 88%	4 12%
2. Apakah anda memiliki keunggulan atau keunikan yang tidak dimiliki usaha sejenis?	11 34%	21 66%
3. Apakah anda menentukan target dalam mencapai tujuan usaha anda?	32 100 %	0 0%

Sumber : Peneliti (2019)

Dari hasil survei diatas terhadap 32 responden terdapat 3 jenis pertanyaan. Pada pertanyaan pertama 28% dari pelaku usaha mengaku telah menetapkan harga yang bersaing dengan usaha sejenis. Pada pertanyaan kedua hanya 34% dari para pelaku usaha yang memiliki keunggulan atau keunikan yang dapat menjadi pembeda oleh usaha lainnya. Hal ini lah yang menjadi fenomena pada objek

penelitian ini. Pada pertanyaan ketiga, semua pelaku usaha telah menentukan target dalam mencapai tujuan usahanya.

Maka penulis menyimpulkan dari data survei diatas, masih banyaknya para pelaku usaha percetakan di Sentra Industri Percetakan Pagarsih tidak sadar akan manfaat yang di timbulkan dari adanya keunggulan yang dimiliki untuk usaha yang di jalankan serta pelaku usaha masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah yang selalu fokus untuk menciptakan pengusaha-pengusaha baru sehingga pengusaha yang telah ada dan masih berjalan tersingkirkan dari perhatian pemerintah.

Selain itu bukan hanya keunggulan bersaing yang diharapkan agar mempengaruhi keberlangsungan usaha, adanya faktor lain yaitu Pandangan Berbasis Sumber Daya yang menjadi salah satu variabel yang di harapkan akan mempengaruhi keberlangsungan usaha agar tetap bertahan serta menciptakan suatu keunggulan dalam bersaing,

Pergerakan dunia bisnis saat ini cenderung mengarah kepada perkembangan era ekonomi baru yang menitik beratkan pengetahuan sebagai aktiva tidak berwujud (*intangible assets*). Aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan value added dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka).

Selama lebih dari 10 tahun terakhir, terlihat jelas bagaimana pola pengukuran nilai bisnis telah beralih. Biasanya nilai suatu bisnis diukur berdasarkan aset yang berwujud atau *tangible*, yaitu bentuk fisik yang bisa disentuh dan dilihat, misalnya uang tunai, inventaris kantor, mesin, dan gedung. Tapi seiring perkembangan zaman, pola pengukuran seperti itu telah memudar, digantikan dengan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset yang tidak berwujud atau *intangible*, yang tidak berbentuk tapi sangat bernilai, misalnya properti intelektual perusahaan, merknya, atau sumber daya manusianya. (<https://www.kompasiana.com/nuramaliawalidayni/58a481ded69373943edafd97/modal-intelektual-sebagai-tolak-ukur-perusahaan?page=all>)

Menurut Eddi Suprayitno dalam beritanya, belakangan muncul aliran dalam analisis keunggulan bersaing yang dikenal dengan pendekatan berbasis sumber daya. Dalam menciptakan perekonomian yang kuat untuk mencapai keunggulan bersaing, dibutuhkan pendekatan berbasis sumber daya (*Resource-Based View*) agar dapat bersaing dengan usaha lainnya. Maka kelompok RBV menilai bahwa nilai ekonomis dan keunggulan kompetitif sebuah organisasi ekonomi terletak pada kepemilikan dan pemanfaatan secara efektif sumber daya organisasi. (<https://www.kompasiana.com/komentar/eddhies/550000c8a33311e36f50f92f/mo dal-intelektual-dalam-pembangunan>)

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka penulis melakukan survei awal dengan melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada 32 pelaku usaha di Sentra Industri Percetakan Pagarsih mengenai Pandangan Berbasis Sumber Daya

Tabel 1.5
Survey Awal Pandangan Berbasis Sumber Daya

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA	TIDAK
1. Apakah produk yang ada dihasilkan dapat bertahan lama?	29 91%	3 9%
2. Apakah ada keterbukaan terhadap segala sumber daya yang ada dalam perusahaan terhadap konsumen anda?	19 59%	13 41%
3. Apakah anda mengkomunikasikan perkembangan dalam proses produksi kepada konsumen?	5 16%	27 84%

Sumber : Peneliti (2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil dari survey awal yang dilakukan pada 32 orang responden, pada pertanyaan pertama 91% mengaku produk yang mereka dihasilkan dapat bertahan lama. Pada pertanyaan kedua, sebanyak 59% pelaku usaha mengaku mereka terbuka terhadap sumber daya yang ada dalam perusahaan kepada konsumen. Pada pertanyaan ketiga, hanya 16% dari pelaku usaha yang melakukan komunikasi terkait perkembangan dalam proses produksi kepada konsumen. Hal ini lah yang menjadi fenomena dalam penelitian ini.

Selain Pandangan Berbasis Sumber Daya hal yang mempengaruhi Keunggulan Bersaing adalah Orientasi Kewirausahaan. Sebagaimana penelitian yang di lakukan **Stellamaris (2013:20)** Mengatakan perlu memperhatikan pengembangan, memperbaharui strategi *resource-based* dan membudidayakan orientasi kewirausahaan yang maksimal sehingga daya saing usaha yang maksimal dapat tercapai.

Para pelaku harus berani dalam mengambil risiko, memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, dan mampu memanfaatkan peluang sebaik mungkin untuk kelangsungan usahanya agar mampu bersaing. Menurut **Aprisa et al (2017:31)** Orientasi kewirausahaan memiliki makna bahwa bagaimana seorang pengusaha melakukan peninjauan terhadap prinsip-prinsip kewirausahaan untuk menentukan sikap dalam menjalankan bisnisnya. Dengan kata lain, kewirausahaan sebagai pandangan yang mendasari pikiran pengusaha.

Yonge L.V.Sihombing menyatakan bahwa Kegagalan usaha kecil dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti ketidakmampuan manajemen, kurang pengalaman, lemahnya kendali keuangan, gagalnya pengembangan perencanaan strategis, pertumbuhan yang tak terkendali, lokasi usaha yang buruk.

Dan salah satu langkah strategis untuk mengamankan UKM dari ancaman dan tantangan krisis global adalah dengan melakukan penguatan pada multi aspek. Beberapa kewirausahaan dalam mengatasi tantangan di UKM adalah: Memiliki daya pikir kreatif, bertindak inovatif, berani mengambil resiko dan menyesuaikan profil resiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis. Memang cukup berat tantangan yang dihadapi untuk memperkuat struktur perekonomian nasional. (<https://www.kompasiana.com/novnovita/5af682fdf1334425da070442/perkembangan-ukm-permasalahannya?page=all>)

Menurut Bambang Gede Kisardi dalam beritanya, Wirausaha haruslah dipacu agar mampu memiliki daya saing keunggulan komparatif dari setiap produk yang dihasilkan. Wirausaha harus memiliki sumber daya manusia yang bercirikan kreatif, inovatif, produktif, ulet dan berani mengambil risiko dengan keputusan

yang cepat. Terlebih pada era *modern* ini banyak *entrepreneur* menjadikan hal-hal kreatif sebagai patokan berwirausaha. <http://www.balipost.com/>

Berdasarkan dari fenomena di atas, maka penulis melakukan survei awal dengan melakukan pembagian kuesioner secara langsung kepada 32 pelaku usaha di Sentra Industri Percetakan Pagarsih mengenai Orientasi Kewirausahaan

Tabel 1.6
Survey Awal Orientasi Kewirausahaan

PERTANYAAN	JAWABAN	
	Ya	Tidak
1. Apakah anda berinovasi dalam memproduksi produk ?	6 7%	26 81%
2. Apakah anda dapat mengendalikan risiko yang terjadi sekarang dan di masa yang akan datang ?	29 91%	3 9%
3. Apakah anda selalu mengenalkan produk atau pelayanan yang ada di usaha anda ?	28 88%	4 12%

Sumber : Peneliti (2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil dari survey awal yang dilakukan pada 32 responden. Pada pertanyaan pertama, hanya 7% dari pelaku usaha yang berinovasi dalam produksinya. Hal ini lah yang penulis jadikan fenomena dalam penelitian ini. Pada pertanyaan kedua, 91% dari pelaku usaha mengaku dapat mengendalikan risiko baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Pada pertanyaan ketiga, 88% dari pelaku usaha mengaku telah mengenalkan produk-produknya kepada konsumen.

Berdasarkan uraian diatas, dari sekian faktor yang mempengaruhi Keunggulan Bersaing, salah satunya adalah Pandangan Berbasis Sumber Daya. Hubungan Pandangan Berbasis Sumber Daya dan Keunggulan Bersaing yang sebagaimana dikemukakan oleh **Ardianus dan Petrus (2016:215)** teori Pandangan

Berbasis Sumber Daya dikenali sebagai teori yang melihat kemampuan sumberdaya internal perusahaan dalam mengeksploitasi sumberdaya internal untuk memunculkan Keunggulan Bersaing.

Kepemilikan sumberdaya dan kapabilitas tidak semena-mena memberikan performa perusahaan yang baik, sumberdaya dan kapabilitas harus diterapkan dan dimanfaatkan dengan baik untuk mencapai keunggulan kompetitif, seperti yang dikemukakan **Eddleston *et al* dalam Sophie dan Kimberly (2016:4)**

“The RBV emphasizes that resources and capabilities do not always lead to strong performance; they must be appropriately applied and leveraged to lead to a competitive advantage”.

Penulis beranggapan permasalahan tersebut penting untuk dikaji dan dicari solusi pemecahanya, karena mengingat fungsi dan peran dari sektor industri kecil yang sudah banyak membantu dalam kegiatan perekonomian. Mengingat pentingnya berdasarkan permasalahan yang ada, akhirnya penulis tertarik dalam penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PANDANGAN BERBASIS SUMBER DAYA (RBV) DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (Studi Kasus Pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih)**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan survei awal, penulis menemukan permasalahan – permasalahan pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih diantaranya yaitu:

1. Pelaku usaha tidak memiliki keunggulan atau keunikan yang menjadi pembeda dari usaha sejenis lainnya.

2. Kurangnya para pelaku usaha mengkomunikasikan perkembangan perkembangan dalam proses produksi kepada konsumen.
3. Tidak adanya inovasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam memproduksi produk

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Pandangan Berbasis Sumber Daya terhadap Keunggulan Bersaing
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing
4. Bagaimana pengaruh Pandangan Berbasis Sumber Daya dan Orientasi Kewirausahaan yang dirasakan pelaku usaha terhadap Keunggulan Bersaing secara simultan maupun parsial pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data mengenai Pandangan Berbasis Sumber Daya dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai Pandangan Berbasis Sumber Daya terhadap Keunggulan Bersaing
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai Keunggulan Bersaing
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pandangan Berbasis Sumber Daya dan Orientasi Kewirausahaan yang dirasakan pelaku usaha terhadap Keunggulan Bersaing Pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukan penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua kalangan baik bagi aspek keilmuan (teoritis) maupun bagi aspek guna laksana (praktis).

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi usaha-usaha kecil menengah dan mikro di Indonesia dalam memperbaiki manajemen pengelolaan perusahaan sehingga menerapkan Pandangan Berbasis Sumber Daya dalam usaha tersebut dan mempunyai suatu ciri khas yang luar biasa. Dengan pengelolaan perusahaan sesuai

dengan prinsip-prinsip Pandangan Berbasis Sumber Daya dan kepemilikan Orientasi Kewirausahaan, perusahaan akan mengembangkan suatu yang berbeda baru dan mengelola usaha tersebut dengan baik dan tujuannya tercapai secara maksimal.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan kita semua mengenai pentingnya pengaruh Pandangan Berbasis Sumber Daya dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya penggunaan Pandangan Berbasis Sumber Daya dan kepemilikan Orientasi Kewirausahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan di Pagarsih yang bertempat di Jl. Pagarsih, Cibadak, Astanaanyar, Kota Bandung. penelitian ini dilakukan pada bulan april 2019.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.7
Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	September				Oktober				November				Desember				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Pencarian Data																				
Penulisan Laporan																				
Sidang																				